

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minyak dan gas bumi masih memegang peranan yang penting dalam penerimaan Negara, saat ini kontribusi yang diberikan oleh sub sektor migas pada penerimaan Negara berkisar sebesar 30% dari total penerimaan nasional.

Sejalan dengan keinginan pemerintah terus mengupayakan untuk meningkatkan penerimaan Negara dari sub sektor migas, maka salah satu langkah yang dilakukan untuk meningkatkan penerimaan Negara adalah menjaga kelangsungan produksi terutama dari kontrak-kontrak Wilayah Kerja Migas dan melakukan efisiensi pendistribusian modal investasi untuk setiap wilayah kerja yang akan dikerjakan. Selain itu opini yang beredar di Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) bahwa *cost recovery* kontraktor-kontraktor migas yang ada di Indonesia membebani Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sehingga menuntut pemerintah untuk mengatur bentuk dan ketentuan-ketentuan pokok kontrak bagi hasil tanpa mekanisme pengembalian biaya operasi serta meningkatkan penerimaan Negara. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian ESDM pada tanggal 16 Januari 2017 mengeluarkan Peraturan Menteri (Permen) ESDM Nomor 08 Tahun 2017 tentang Kontrak Bagi Hasil *Gross Split* yang akan menggantikan model kontrak yang selama ini digunakan yaitu *Production Sharing Contract* (PSC). Oleh karena itu, kontraktor perlu mengkaji dan membandingkan keekonomian wilayah kerja yang mereka miliki berdasarkan dua sistem kontrak sehingga dapat menentukan strategi pengembangan terbaik.

Untuk dapat mengetahui keekonomian pengembangan wilayah kerja migas di suatu wilayah, diperlukan kajian keekonomian yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terhadap rencana pengembangan suatu lapangan migas. Kajian keekonomian di atas dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam alokasi investasi terhadap lapangan migas di suatu wilayah kerja.

1.2. Maksud

Maksud dari kegiatan ini adalah melakukan kajian keekonomian pada Wilayah Kerja Migas di Kalimantan Timur yang telah beroperasi selama 50 tahun yang di pegang salah satu perusahaan swasta untuk melanjutkan kontrak pada pemerintah selama 20 tahun kepada pemerintah.

1.3 Tujuan

Tujuan Kajian Perbandingan Keekonomian Wilayah Kerja Migas konvensional menggunakan model Kontrak Bagi Hasil *Gross Split* , dan dibandingkan kontrak sebelumnya menggunakan *PSC* adalah untuk memperoleh pertimbangan dalam pengambilan kebijakan model kontrak yang lebih tepat dalam pengembangan dan perpanjangan kontrak Lapangan Migas baik bagi Kontraktor maupun Pemerintah.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan Kajian Perbandingan Keekonomian Wilayah Kerja Migas Konvensional menggunakan model Kontrak Bagi Hasil *Gross Split dan PSC* adalah:

- Melakukan kajian pustaka tentang keekonomian serta regulasi yang berkaitan dengan pengembangan wilayah kerja migas,
- Inventarisasi data teknik dan keekonomian dari Wilayah Kerja Migas Konvensional,
- Melakukan evaluasi keekonomian pengembangan Wilayah Kerja Migas Konvensional berdasarkan parameter-parameter dan asumsi-asumsi yang digunakan, *terms and conditions*, serta data produksi wilayah kerja,
- Melakukan analisis sensitivitas keekonomian untuk melihat pengaruh parameter keekonomian (produksi, harga, investasi, dsb.) terhadap indikator keekonomian kontraktor (IRR, NPV, POT) dan *Government take*.
- Melakukan Perhitungan DCA pada produksi untuk kelanjutan kontrak selama 20 tahun.
- Melakukan perbandingan hasil analisis keekonomian menggunakan model Kontrak Bagi Hasil *Gross Split*, *PSC*.
- Menyusun rekomendasi terhadap pengembangan Wilayah Kerja Migas Untuk Perpanjangan Kontrak kepada pemerintah.

1.5 Metodologi Penelitian

Kajian ini menggunakan metodologi sebagai berikut:

- Pengumpulan data terkait dengan studi antara lain data teknik berupa hasil simulasi reservoir dan data keekonomian wilayah kerja tersebut,
- Pengolahan dan analisis data teknik serta keekonomian berdasarkan skenario pengembangan wilayah kerja,
- Melakukan perhitungan keekonomian berdasarkan parameter-parameter dan asumsi-asumsi keekonomian, serta *terms and conditions* Wilayah Kerja Migas Konvensional menggunakan model Kontrak Bagi Hasil *Gross Split*, PSC
- Menyusun rekomendasi pengembangan Wilayah Kerja Migas Konvensional berdasarkan perbandingan dua model kontrak bagi hasil,
- Menyusun laporan hasil Kajian Perbandingan Keekonomian Wilayah Kerja Migas Konvensional menggunakan dua model kontrak bagi hasil.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini secara sistematis dibagi dalam lima bab disertai dengan lampiran yang berisi pengolahan data dan/atau perhitungan yang sifatnya lebih detail dan kompleks. Adapun sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, maksud, tujuan, ruang lingkup, metodologi, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan pustaka mengenai pedoman dasar pengembangan Wilayah Kerja dan keekonomiannya menggunakan model Kontrak Bagi Hasil *Production Sharing Contract (PSC)* dan *Gross Split* sebagai pengganti metode sebelumnya dan sebagai pembanding antara kedua metode

BAB III SKENARIO PENGEMBANGAN LAPANGAN

Bab ini memaparkan hasil pengolahan data keteknikan berupa perkiraan produksi melalui DCA (Decline Curve Analysis) berdasarkan skenario yang telah ditentukan untuk Wilayah Kerja Migas Konvensional.

BAB IV HASIL EVALUASI KEEKONOMIAN

Bab ini berisikan tentang hasil analisis keekonomian Wilayah Kerja Migas Non Konvensional dengan menggunakan model Kontrak Bagi Hasil *Production Sharing Contract* (PSC) dan *Gross Split*, serta perbandingan keduanya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan hasil studi dan saran yang didapat dari hasil analisis pada bab sebelumnya.